

ABSTRAK

Organisasi merupakan sebuah kesatuan kelompok dengan sistem hirarki yang mengatur tujuan organisasi. Pada organisasi, anggota menjadi peranan penting berjalannya sebuah organisasi untuk berkelanjutan. Salah satu cara pengelolaan sumber daya manusia adalah dengan adanya penilaian karyawan. Karyawan yang mendapatkan penilaian secara rutin akan dapat mengembangkan kemampuan mereka secara khusus ataupun umum. Jika dibandingkan dengan karyawan yang tidak mendapatkan penilaian dari atasan ataupun perusahaan, karyawan akan cenderung cepat puas dengan hasil kerja dan tidak mendapatkan motivasi yang kuat untuk berkontribusi lebih lanjut. Maka dari itu, perlu adanya pengukur kualitas anggota yang dapat menjadikan organisasi tersebut dapat mengoptimalkan kinerja sebuah organisasi.

Pada permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat menggunakan sistem informasi untuk mempermudah pengukuran performa. Sistem informasi yang interaktif untuk membantu pengambilan keputusan demi mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat pencapaian karyawan yang sesuai memenuhi kriteria yang diharapkan, diperlukan suatu sistem pendukung keputusan perbandingan karyawan berdasarkan performa.

Salah satu metode perbandingan yang sering digunakan adalah metode Promethee. Metode tersebut sering digunakan karena memiliki isu yang sederhana dan kejelasan dalam menentukan prioritas alternatif. Selain itu, metode Promethee memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan metode perbandingan lainnya, yaitu terdapat fungsi preferensi. Fungsi tersebut dapat disesuaikan dengan keinginan *decision maker* dan berguna sebagai fungsi yang akan membandingkan alternatif satu dengan lainnya. Akan tetapi, pada metode Promethee memiliki kelemahan dimana tidak adanya proses pembobotan kriteria yang menyebabkan tidak adanya prioritas pada kriteria dan akan dianggap sama pentingnya. Kekurangan tersebut dapat diatasi dengan metode perbandingan lainnya seperti AHP atau *Analytic Hierarchy Process*. Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) cocok digunakan dalam memproses bobot kriteria dalam bentuk prioritas karena bergantung pada matriks kepentingan kriteria dalam menentukan bobot yang objektif, yang nantinya menjadi acuan perbandingan

Maka dari itu, dalam penelitian ini akan memanfaatkan kedua metode yaitu Promethee dan AHP. Dengan kelebihan pada masing-masing metode yaitu metode Promethee mampu mendapatkan nilai dominasi preferensi yang sesuai dengan *decision maker* dan juga metode AHP yang mampu menghitung bobot kriteria terlebih dahulu dalam perbandingan. Berdasarkan implementasi dan hasil pengujian yang dilakukan, hasil akurasi yang didapat oleh perbandingan dengan metode Promethee adalah sebesar 59,45%. Lalu setelah dilakukan perbandingan menggunakan kombinasi antara metode AHP dan Promethee, hasil akurasi menunjukkan peningkatan menjadi 89,18%.